

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri Haid adalah nyeri yang berlangsung selama satu sampai beberapa hari selama menstruasi. Nyeri Haid merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling sering terjadi, mempengaruhi lebih dari 50% wanita dan menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas harian selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya pada sekitar 10% dari wanita tersebut (Reeder, 2014).

Nyeri Haid dibagi menjadi dua, yaitu Nyeri Haid Primer dan Nyeri Haid Sekunder (Reeder, 2014). Nyeri Haid Primer ini mencapai puncaknya pada hari pertama dan kedua (Manuaba, 2010). Banyak wanita terpaksa harus berbaring karena terlalu menderita saat Nyeri Haid sehingga terkadang tidak mampu mengerjakan apapun. Beberapa wanita hanya mengalami ketidaknyamanan ringan ketika mereka haid, namun wanita lainnya menderita parah (Rahmadhayanti, 2017).

Di Amerika Serikat, diperkirakan hampir 90% wanita mengalami Nyeri Haid, dan 10-15% diantaranya mengalami Nyeri Haid berat, yang menyebabkan wanita tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Di Indonesia angka kejadian Nyeri Haid terdiri dari 54,89% Nyeri Haid Primer dan 9,36% Nyeri Haid Sekunder (Wulan, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2021 oleh peneliti di Klinik Akupunktur “RM” Bogor,

didapatkan bahwa jumlah pasien Nyeri Haid sebanyak 24 kunjungan dalam 1 bulan.

Dampak yang diakibatkan oleh Nyeri Haid berupa gangguan aktivitas, seperti tingginya tingkat absen dari sekolah maupun kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, serta aktivitas olahraga. Permasalahan Nyeri Haid juga berdampak pada penurunan kualitas hidup akibat tidak masuk sekolah maupun bekerja. Dampak lain yang diakibatkan yaitu kerugian ekonomi pada wanita usia subur, serta berdampak pada kerugian ekonomi nasional karena terjadinya penurunan kualitas hidup. Nyeri Haid juga dapat menyebabkan infertilitas dan gangguan fungsi seksual jika tidak ditangani dan depresi (Silvana, 2012).

Penanganan Nyeri Haid dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi Nyeri Haid dapat diberikan obat-obatan. Sedangkan secara nonfarmakologi rasa Nyeri Haid bisa dikurangi dengan istirahat yang cukup, olah raga yang teratur, pemijatan, akupunktur, yoga, atau pengompresan dengan air hangat di daerah perut (Wulandari, 2011).

Salah satu pengobatan yang alami adalah terapi Akupunktur. Berdasarkan penelitian, Akupunktur ternyata dapat membantu mengatasi gangguan Nyeri Haid secara efektif. Penusukan Akupunktur bekerja pada tingkat lokal, segmental, dan sentral (Zhu, 2009). Terdapat sebuah metode Akupunktur yang hanya menggunakan sedikit jarum. Salah satunya adalah metode *Jinsanzhen*. Akupunktur *Jinsanzhen* merupakan metode Akupunktur yang dirumuskan oleh professor Jin Rui dari *Guangzhou University of Chinese Medicine*. Metode ini secara spesifik menggunakan tiga buah jarum sebagai formulasi utama dalam terapinya. Tiga jarum dalam teknik ini merupakan perpaduan penusukan dari dua

atau tiga titik Akupunktur yang berdekatan serta memiliki indikasi dan karakteristik terapi yang sama (Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Asuhan Akupunktur *Jinsanzhen* pada Penderita Nyeri Haid di Klinik Akupunktur “RM” Bogor.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi Kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jinsanzhen* pada penderita yang mengalami nyeri di daerah perut bawah akibat Nyeri Haid di Klinik Akupunktur “RM” Bogor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jinsanzhen* pada Penderita Nyeri Haid di Klinik Akupunktur “RM” Bogor?”

1.4 Tujuan

Mendapatkan gambaran Asuhan Akupunktur *Jinsanzhen* pada Penderita Nyeri Haid di Klinik Akupunktur “RM” Bogor secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita Nyeri Haid.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Manfaat untuk Profesi Akupunktur

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Akupunktur Terapis sebagai bahan rujukan dalam terapi untuk klien penderita Nyeri Haid.

1.5.2.2 Manfaat untuk Peneliti

Diharapkan dengan proses menyusun tugas akhir ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian, terutama penelitian yang berbasis kesehatan masyarakat.

1.5.2.3 Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran Akupunktur sebagai terapi alternatif untuk mengobati Nyeri Haid.

